

RATAPAN KESEDIHAN DALAM LAGU YA QUDS KARYA NAWAL AZ-ZAGHBI BERDASARKAN PERSPEKTIF GEORGE LUCASS

Lu'lu'il Karimah
Abdul Muntaqim Al Anshory
Dien Nur Chotimah

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Ilkarima95@gmail.com/ Zinedien_zidane@yahoo.com/ Abd_Qym@yahoo.co.id

Abstrak: A song is one of the literary works that became a part of social life representation. This research discus about “the sadness” in the song titled Ya Quds by Nawal Az-Zaghbi with sociological approach of literary work. This song tells about expressions of sadness occurred in Yarussalem society because of unendless war that caused many damages. The theme of the song is about nationalism in idealism and culture in sacrifice. The research question in this research is how the lament of sadness is contained in the song Ya Quds by Nawal az-Zaghbi according to George Lucass. This research uses descriptive qualitative method which explains a research by words with explanation that defines how the condition is. The purpose of this research is to describe how the threnodies of sadness occurred in Yarussalem society, either the sadness of decay or the sadness of pain. The data in this research is known by sociological theory of literary work which assumes that literary work is a result of the real condition of society and representation of their live. Depends on this research, it is concluded that expressions occurred in the song Ya Quds is what happened in Yarussalem society. Yarussalem society who are sad because of lossing their family and missing to the peaceful of their country.

Kata Kunci : *The Sadness, Song of Ya Quds, George Lucas*

Pendahuluan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “ratapan” merupakan tangisan dengan mengucapkan kata-kata yg menyedihkan, mengeluh dengan menangis dan menjerit (Dendy Sugiono, 2008 : 110). Ratapan kesedihan juga merupakan sebuah ungkapan hati manusia yang dialaminya ketika ia sedang dilanda musibah atau hal lain yang membuatnya menangis. Sedangkan kesedihan berasal dari kata “sedih” yang berarti “sedu, sedan, isak”, kemudian kesedihan adalah perasaan duka cita, kesusahan hati dan merasakan kepiluan dalam hati (Dendy Sugiono, 2008 : 139). Ratapan kesedihan sendiri memiliki berbagai banyak sebab, diantaranya seperti kesedihan karena kehilangan, kesedihan karena tersakiti, kesedihan karena kehilangan kebebasan dalam hak individu, kesedihan karena berpisah dan masih banyak kejadian yang menyebabkan kesedihan pada akhirnya.

Suatu kejadian yang masih teringat sampai sekarang dan masih menyisakan luka sedih adalah tragedy peperangan antara Israel dan Yarussalem memperebutkan kekuasaan sampai memakan ribuan korban. Adapun penyebab terjadinya perebutan kekuasaan antara masyarakat Yarussalem dan Israel yaitu perebutan tanah quds yang mana disana merupakan tanah nenek moyang dari Israel sehingga dianggap sacral dan harus dimiliki oleh masyarakat Israel. Dari sinilah terjadinya pertumpahan darah yang terus di serangkan oleh kedua belah pihak Negara. Ratapan kesedihan inilah yang selalu dialami oleh masyarakat Yarussalem. Ratapan kesedihan juga sebenarnya banyak mempengaruhi seorang sastrawan dalam menciptakan sebuah karya sastra, karena

sesungguhnya dalam menciptakan sebuah karya sastra membutuhkan konsentrasi yang penuh serta mengikutsertakan hati, sebuah karya sastra akan lebih mudah tercipta karena sesuai dengan realitas yang dialami oleh penulis, entah dalam keadaan bahagia ataupun sedih. Karena secara definitive sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Kemudian menunjukkan definisi yang menunjukkan makna hampir sama, sekaligus memosisikan karya sastra sebagai gejala primer (Nyoman Kuntha Ratna, 2011 : 24).

Pandangan bahwa setiap karya sastra itu mencerminkan keadaan masyarakat dan jamannya, pada umumnya dianut oleh kritikus akademik. Kemudian pandangan ini sering muncul dalam penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi dan sejumlah penelitian kecil lainnya. Penelitian tersebut berusaha mengungkap karya sastra tertentu untuk melihat refleksi masyarakat didalamnya. Secara panjang lebar Laurensen dan Swingwood telah memaparkan hubungan sosiologi dan sastra. Hubungan keduanya sebenarnya yang menjadi obsesi peneliti sosiologi sastra, maka dari itu disini peneliti ingin menarik kejelasan hubungan keduanya. Dalam kaitan ini, peneliti mencoba mendekati karya sastra dari struktur dalam, dinamika plot dan sebagainya kemudian dihubungkan dengan masyarakatnya (Heru, 2012:13).

Karya sastra memiliki peran penting dalam masyarakat, karena karya sastra merupakan refleksi atau cerminan kondisi social masyarakat yang terjadi di dunia sehingga karya itu menggugah perasaan orang untuk berfikir tentang kehidupan. Masalah social dan kejadian yang dialami, dirasakan, dan dilihat oleh pengarang kemudian melahirkan ide atau gagasan yang dituangkan dalam karyanya. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi adalah kenyataan bahwa seorang penyair – seniman umumnya, itu senantiasa hidup dalam waktu dan ruang tertentu. Di dalamnya, ia akan terlibat dengan beraneka ragam permasalahan yang ada dalam masyarakat. dalam konteks ini, sastra bukanlah suatu yang otonom dan berdiri sendiri, melainkan sesuatu yang terikat erat dengan situasi dan kondisi sosial di lingkungan tempat karya itu dilahirkan.

Lagu Ya Quds karya Nawal Az-Zoghbi ini mengangkat tema tentang ratapan kesedihan masyarakat Yarussalem. Lagu ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat Yarussalem yang selalu tersiksa atas peperang yang tak kunjung usai dengan warga Israel. Karena sesungguhnya dalam sosologi adalah kenyataan yang factual yang merupakan fakta sosial pada bidang-bidang kehidupan manusia. Kemudian sosiologi melukiskan fenomena sosial dengan menggunakan bahasa yang lugas, denotatif sehingga mudah difahami (Yohanes, 2014:44). Lagu Ya Quds merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat Yarussalem yang di dalamnya berusaha menceritakan atas apa-apa yang terjadi dalam kehidupan sosial rakyat Yarussalem sesuai dengan realitas keadaan. Lagu Ya Quds ini memiliki keindahan pada setiap bait katanya, selain itu makna dan juga penghayatan sangatlah dalam jika di dengarkan. Pada setiap bait liriknya, merupakan sebuah ungkapan-ungkapan tentang kesakitan sebuah bangsa yang selalu diserang adanya, tentang sebuah kerinduan kepada tanah tercinta yang dulu bahagia berubah menjadi cucuran darah disetiap jalannya. Tentang sebuah bangsa yang ingin bangkit serta kembali dalam keadaan yang damai.

Untuk melihat gejolak sosial, dalam kasus ini peneliti akan mengemukakan teori sosiologi sastra George Lucas yang bertujuan untuk mengaji bagaimana gambaran sosial yang sebenarnya dalam lagu Ya Quds. Teori George Lucas adalah teori yang menganggap sastra sebagai refleksi cerminan masyarakat. Mencerminkan menurut dia berarti menyusun sebuah struktur mental. Sastra tidak mencerminkan realitas seperti

fotografi, melainkan lebih sebagai bentuk khusus yang mencerminkan realitas (Suwardi, 2006:89). Teori ini sangat tepat untuk penelitian sosiologi sastra dalam lagu Ya Quds, karena dalam lagu Ya Quds ini merupakan sebuah ungkapan-ungkapan refleksi dari kehidupan masyarakat Yarusalem tentang kesedihannya selama ini yang tak henti-henti terjadi peperangan di Negara mereka. Kerinduan mereka terhadap tanah kelahiran yang damai, pengorbanan mereka yang bahkan sampai anak-anak kecil tak berdosa juga ikut menanggung imbasnya dalam tragisnya peperangan.

Teori

Ratapan berasal dari kata “Ratap / Meratap” yang berarti menangis dengan mengucapkan kata-kata yang menyedihkan. Mengeluh dengan menangis, menjerit, dan lain sebagainya (Dendy Sugiono, 2008:110). Ratapan juga berarti ekspresi atau ungkapan seseorang dengan cara menangis, menjerit dan hal lain yang bisa membuatnya lega atas sesuatu hal yang telah dialaminya. Kesedihan berasal dari kata “Sedih dan Sedu” yang berarti merasa pilu dalam hati, menimbulkan rasa susah dalam hati, berduka cita, merasa pilu, menyedihkan dan menyusahkan (Dendy Sugiono, 2008:263). Kesedihan juga merupakan ungkapan perasaan manusia yang terjadi karena ketidaksukaan atau kesakitan yang dialaminya kemudian dirasakan didalam batin seseorang. Dari kedua pengertian diatas, jadi ratapan kesedihan merupakan perasaan hati manusia yang menyedihkan kemudian dirasakan serta diungkapkan melalui tangisan, jeritan, atau hal lain yang bisa membuat perasaannya sedikit lega.

Lagu Ya Quds diciptakan oleh Nawal az-Zaghbi, yaitu seorang penyanyi asal Libanon. Nawal az-Zaghbi lahir dari keluarga Katolik Maronit di kota kecil pesisir Jal Al-Deeb, ia memegang kewarganegaraan Kanada. Nawal az-Zaghbi adalah seorang anak tertua yang lahir dari tiga bersaudara dengan satu saudara perempuan. Nawal az-Zaghbi merupakan seorang penyanyi sejak tahun Sembilan puluhan, ia mulai bernyanyi pada usia dini, meski pada awalnya ditentang oleh keluarganya dengan gaya hidup sebagai seorang musisi, namun akhirnya berubah pikiran ketika mereka menyadari bahwa Nawal serius dalam ambisinya.

George lucas adalah tokoh sosiologi sastra yang mempergunakan istilah “cermin” sebagai ciri khas dalam keseluruhan karya. Mencerminkan menurut dia, berarti menyusun sebuah struktur mental. Sebuah karya tidak hanya mencerminkan “realitas” melainkan lebih dari itu memberikan kepada kita “sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik yang mungkin melampaui pemahaman umum”. Sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individual secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah “proses yang hidup”. Sastra tidak mencerminkan realitas seperti fotografi, melainkan lebih sebagai bentuk khusus yang mencerminkan realitas (Suwardi, 2003:89).

Hubungan sosiologi dengan sastra dimediasi oleh kenyataan. Secara lebih spesifik relasi ini sudah dijelaskan dalam sosiologi-objektif yang menganalisis objektif karya sastra dengan hukum dan teori sosiologi untuk merelasikan hubungan sosiologis antara karya sastra dengan masyarakat. Hal ini menandai bahwa sastra adalah cermin masyarakat. sastra selalu menggambarkan dunia yang sebenarnya. Oleh karena itu, kenyataan sosial imajiner sastra juga merepresentasikan kenyataan yang sebenarnya. Dari konsep inilah hubungan sosiologi dengan sastra dimediasi oleh kenyataan sosial yang sebenarnya (Heru Kurniawan, 2012:89).

Sastra sebagai cermin, kadang-kadang memang menyesatkan karena dua alasan yaitu : (1) sastra kadang-kadang memoles situasi hingga masyarakat tidak direkam

sebagai adanya, (2) sastrawan juga bisa berpura-pura, melukiskan masyarakat padahal itu cermin dirinya. Memang, penelitian sosiologi harus diakui sastra senantiasa berupaya menarik benang-benang merah hubungan sastra dengan masyarakat. Sastra dapat menghilangkan, memodifikasi dan mengubah warna sejarah atas jasa imajinasi. Dunia cermin perlu memerhatikan bahwa sastra adalah fakta imajinasi, karena itu tidak reliable kalau sastra dijadikan sandaran refleksi sosial. Sastra sering memoles kehidupan sosial. Banyak hal-hal yang menyangkut kekerasan masyarakat. Biasanya setiap genre karya sastra juga merupakan refleksi kelompok sosial tertentu. Setiap perubahan dalam masyarakat, tentu menjadi wajah cermin. Sastra akan mencerminkan dunia apapun di sekeliling, didekat, dan juga yang jauh sekalipun (Suwardi, 2011:108).

Dalam kaitan itu, peneliti menfokuskan pada beberapa hal dalam studi sastra sebagai cermin. Studi itu antara lain dapat meninjau beberapa hal, antara lain mencoba meneliti karya sastra sebagai sebuah proyeksi interes penguasa pada jamannya. Hegemoni penguasa dalam produksi sastra dan sebaliknya sastra mencerminkan kekuasaan masyarakat, akan diungkap dalam tataran ini. Karya yang menyesuaikan dengan hegemoni penguasa kemungkinan akan membawa pesan penguasa pula (Suwardi, 2003:89).

Metode Penelitian

Untuk melihat bagaimana Ratapan kesedihan yang tergambar dari lagu Ya Quds karya Nawal Az-Zaghbi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi dalam lagu Ya Quds. Penelitian ini menyuguhkan apa adanya, penelitian ini juga menafsirkan serta menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam masyarakat (William, 2014:30). Data diambil dengan cara pertama-tama teknik simak yang digunakan untuk menghayati lagu Ya Quds karya Nawal az-Zaghbi, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yang digunakan untuk menambatkan data tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis ke dalam data penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil dengar dan mencatat, maka dilanjutkan dengan teknik baca yang digunakan untuk menyerap dan menginterpretasikan data tertulis dengan cara membaca lirik lagu Ya Quds (Sudikan, 2007:104). Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra George Lucas yang mana menganggap bahwa karya sastra merupakan sebuah cerminan dari keadaan masyarakat yang sebenarnya (Suwardi, 2003:89).

Hasil Dan Pembahasan

Sebagai sebuah fakta sosial atau cerminan dari kehidupan masyarakat yang sebenarnya, lagu Ya Quds menceritakan keadaan sosial pada hampir setiap liriknya. Dalam Lagu Ya Quds ini menceritakan tentang ratapan ratapan kesedihan yang di alami oleh masyarakat Yarussalem. Ratapan kesedihan yang di maksud dalam Lagu Ya Quds ini membaginya dalam dua thema, yaitu kesedihan karena kehilangan dan kesedihan karena terus tersakiti. Adapun bukti dari kesedihan karena kehilangan dapat dilihat dari lirik-lirik yaitu :

“ bait pertama, yaitu : يا قدس كم أتوق إلى الصلاة “

Pada bait atau syair di atas, nampak jelas bahwa masyarakat Yarussalem merasakan kesedihan lantaran kehilangan tanah kekuasaan mereka, yang mana mereka selalu merindukan kebebasan tanpa serangan dan kekangan dari Negara lawan. Seperti dalam prespektif George Lucas yang mengatakan bahwa karya sastra mencerminkan

kekuasaan masyarakat, karya yang menyesuaikan dengan hegemoni penguasa kemungkinan akan membawa pesan penguasa pula (Suwardi, 2003:89). Dalam hal ini, masyarakat Yarusalem merasakan kesedihan yang mendalam karena kehilangan tanah kekuasaan yang seharusnya disana mereka bisa bebas melakukan apa saja namun pada akhirnya terkekang oleh Negara lawan, terutama dalam hal kebebasan beribadah. Perang dan konflik yang telah berbelit-belit sebenarnya adalah urusan antara dua negara/bangsa menjadi konflik antara agama (Yahudi vs Islam) belum lagi stabilitas kawasan timur tengah dan ikut campur Amerika dengan kebijakan Minyak mereka.

“ حيث الرجاء في تراكب الحبيب : ”

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat yarusalem merasakan kesedihan lantaran kehilangan tanah kekuasaan mereka, yang mana mereka selalu berharap akan bertahannya tanah kekuasaan yang selama ini mereka perjuangkan. Namun, harapan itu masih menggantung dan masih belum terjawab akan penyelesaiannya. Sama seperti pada bait pertama, dalam prespektif George Lucas yang mengatakan bahwa karya sastra mencerminkan kekuasaan masyarakat, karya yang menyesuaikan dengan hegemoni penguasa kemungkinan akan membawa pesan penguasa pula (Suwardi, 2003:89). Masyarakat Yarusalem berharap akan segera selesainya konflik yang terjadi di negaranya, dimana anak-anak kecil bebas bermain dan mendapatkan pendidikannya, warga yang bebas bekerja dan menjalankan ibadahnya. Namun, warga Israel tetap bersikukuh utuk mengambil dan menguasai tanah Yarusalem dengan alasan tanah Yarusalem adalah tanah leluhur mereka yang pada saat itu merupakan tanah jajahan Inggris karena secara leluhur mereka memilikinya tapi juga secara religius beberapa tempat keagamaan Yahudi ada disana.

“ أنت لنا أنت لنا : ”

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat yarusalem merasakan kesedihan lantaran kehilangan tanah kekuasaan mereka, yang mana tanah kekuasaan mereka telah diperebutkan oleh Negara lawan. Karena memang, titik awal dari penyebab konflik yang terjadi hampir 60 tahun lebih ini, intinya adalah perebutan wilayah Jalur Gaza, Tepi Barat, dan Yerusalem Timur. Dalam hal ini, sesuai dengan perspektif George Lucas yang mengatakan bahwa terdapat kesadaran palsu dalam sebuah masyarakat yang berasal dari posisi kelas berarti ketidaksadaran atas kondisi ekonomi dan sosiohistory setiap kelasnya. Jelas bahwa masyarakat Yarusalem ingin mempertahankan tanah kelahiran mereka sedangkan warga Israel yang terus mencoba merebut kekuasaan dengan alasan ekonomi dan sosiohistory yang menjadi penguatnya.

“ أنت لنا كيف لنا : ”

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat yarusalem merasakan kesedihan lantaran kehilangan tanah kekuasaan mereka, yang mana tanah kekuasaan mereka telah diperebutkan oleh Negara lawan yaitu Israel. Adapun 3 alasan mengapa tanah Yarusalem diperebutkan ialah karena faktor ekonomi, faktor politis dan faktor historis dari pihak Yahudi. Sama dengan bait ke lima bahwa sesuai dengan perspektif George Lucas yang mengatakan bahwa terdapat kesadaran palsu dalam sebuah masyarakat yang berasal dari posisi kelas berarti ketidaksadaran atas kondisi ekonomi dan sosiohistory setiap kelasnya. Dari konsep inilah hubungan sosiologi dengan sastra dimediasi oleh kenyataan sosial yang sebenarnya (Heru, 2012:89).

“ أنت لنا أنت لنا : ”

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat yarusalem merasakan kesedihan lantaran kehilangan tanah kekuasaan mereka, yang mana tanah kekuasaan mereka telah diperebutkan oleh Negara lawan. Karena memang, di tilik dari

awal mula penyebab konflik yang terjadi hampir 60 tahun lebih ini, intinya adalah perebutan wilayah Jalur Gaza, Tepi Barat, dan Yerusalem Timur. Dalam hal ini, sesuai dengan perspektif George Lucas yang mengatakan bahwa terdapat kesadaran palsu dalam sebuah masyarakat yang berasal dari posisi kelas berarti ketidaksadaran atas kondisi ekonomi dan sosiohistory setiap kelasnya. Dari konsep inilah hubungan sosiologi dengan sastra dimediasi oleh kenyataan sosial yang sebenarnya (Heru, 2012:89).

“ bait keempat belas, yaitu : لها دماء الشهداء

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat Yarussalem merasakan kesedihan lantaran kehilangan para mujahid yang selalu berjuang demi mempertahankan tanah kekuasaan mereka. Satu persatu para mujahid gugur karena tertembak dalam peperangan melawan musuh yang terus terjadi di Negara mereka (Yarussalem). Jumlah warga sipil Palestina yang tewas akibat konflik panjang dengan Israel pada 2014 mencapai angka tertinggi sejak 1967 menurut laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang kondisi kemanusiaan terkait kemelut Palestina-Israel. Hal ini sesuai dengan prespektif George Lucas bahwa cerminan masyarakat menyangkut banyak hal yang menyangkut dengan kekerasan dalam suatu masyarakat, setiap genre sastra merupakan refleksi suatu kelompok tertentu, dan setiap perubahan dalam sebuah masyarakat tentu menjadi wajah cermin bagi mereka sendiri (Suwardi, 2011:108).

“بئقى لنا إيمانن : bait kelima belas, yaitu :

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat Yarussalem merasakan kesedihan lantaran kehilangan tanah kekuasaan mereka, yang mana seharusnya disana mereka merasakan kebebasan dalam melakukan segala hal, namun sebaliknya, yang mereka rasakan adalah rasa khawatir dan selalu ketakutan atas serangan-serangan tiba-tiba dari pihak lawan. Sesuai dengan prespektif George Lucas yang mengatakan bahwa karya sastra mencerminkan kekuasaan masyarakat, karya yang menyesuaikan dengan hegemoni penguasa kemungkinan akan membawa pesan penguasa pula (Suwardi, 2003:89).

Adapun thema tentang ratapan kesedihan dalam Lagu Ya Quds karya Nawal az-Zaghbi yang berkaitan dengan kesedihan karena kesakitan akibat konflik serta kejadian yang terjadi di daerah Quds (Negara Yarussalem) yaitu :

“ أرجعي لأهله الوطن السليب : bait keempat, yaitu :

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat Yarussalem merasakan kesedihan lantaran kesakitan karena terjajah oleh Negara lawan yang terus menyerang Negara mereka. Warga sipil Palestina terus menjadi subjek yang kehidupan, keselamatan fisik, dan kebebasannya terancam dan 2014 menyaksikan "kematian warga sipil tertinggi sejak 1967" menurut laporan Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan (*Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*). Sesuai dengan pespektif George Lucas yang mengatakan bahwa cermin masyarakat menyangkut banyak hal seperti kekerasan dalam sebuah masyarakat. sebuah karya sastra merupakan refleksi kelompok sosial tertentu dan mencerminkan dunia apapun di sekeliling, di dekat, dan yang jauh sekalipun (Suwardi, 2011:108).

“ أن نسكت نرف الجراح : bait kedelapan, yaitu :

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat Yarussalem merasakan kesedihan lantaran kesakitan karena terlalu banyak keluarga dari mereka yang gugur akibat peperangan yang terus terjadi. Banyak anak-anak kecil yang hidup sebatangkara karena kehilangan orang tua setelah terjadinya peperangan. Israel dengan

bantuan senjata dari Amerika yang mana senjata-senjata tersebut super canggih dan smart dalam menghadapi perang di Gaza, bertujuan untuk menghabisi “Gerakan Perlawanan Islam – HAMAS” ternyata gagal menjatuhkan Hamas, namun mampu membantai penduduk sipil anak-anak, wanita dan warga biasa. Sama dengan bait keempat yakni dalam pespektif George Lucas mengatakan bahwa cermin masyarakat menyangkut banyak hal seperti kekerasan dalam sebuah masyarakat. sebuah karya sastra merupakan refleksi kelompok sosial tertentu dan mencerminkan dunia apapun di sekeliling, di dekat, dan yang jauh sekalipun (Suwardi, 2011:108).

“ bait kesebelas, yaitu : هذي يدي خذيدي ”

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat Yarussalem merasakan kesedihan lantaran kesakitan karena menunggu uluran tangan demi tangan dari Negara lain yang diharapkan bisa membantu meringankan beban mereka. Bahan pangan yang habis, lantaran lahan mereka yang hancur akibat terjadinya peperangan, serta kondisi fisik mereka yang luka-luka karena kekurangan obat untuk menyembuhkannya. Karena, sejak Mei 2010 Israel sudah mem-blokade seluruh jalur bantuan menuju Yarussalem. Dalam hal ini, sesuai dengan perspektif George Lucas yang mengatakan bahwa terdapat kesadaran palsu dalam sebuah masyarakat yang berasal dari posisi kelas berarti ketidaksadaran atas kondisi ekonomi dan sosiohistory setiap kelasnya. Namun, pada bait ini lebih ditekankan tentang kesadaran sosial antar umat manusia yang seharusnya tidak saling menyakiti namun malah saling menyerang lantaran perebutan kekuasaan (Heru, 2012:89).

“ bait kedua belas, yaitu : نكتب للقدس الوفاء ”

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat Yarussalem merasakan kesedihan lantaran kesakitan karena mereka rela terluka bahkan gugur demi mempertahankan Negara kekuasaan mereka. Masyarakat Yarussalem menyerahkan jiwa mereka demi mengabdikan kepada Negara bahwa apapun akan dilakukan demi negaranya tetap menjadi hak sah mereka. Sesuai dengan pespektif George Lucas yang mengatakan bahwa cermin masyarakat menyangkut banyak hal seperti kekerasan dalam sebuah masyarakat. sebuah karya sastra merupakan refleksi kelompok sosial tertentu dan mencerminkan dunia apapun di sekeliling, di dekat, dan yang jauh sekalipun (Suwardi, 2011:108). Bagi mereka, masa depan Palestina harus diperjuangkan sendiri oleh rakyat sipil Palestina melalui gerakan *intifadah* dan *muqawamah*. Suara Palestina untuk Hamas, bisa diinterpretasikan sebagai pesan kepada Israel dan komunitas internasional bahwa inilah pilihan rakyat untuk melawan upaya-upaya eksternal yang ingin mengendalikan situasi Palestina. Sehingga Palestina bisa tetap mempertahankan kekuasaan yang selama ini diperebutkan dari hasil mereka berjuang.

“ bait keenam belas, yaitu : او لتسمع الصوت السماء ”

Pada bait atau syair diatas, Nampak jelas bahwa masyarakat Yarussalem merasakan kesedihan lantaran kesakitan karena mereka telah begitu lama menangis atas kehilangan orang-orang yang mereka sayang pada saat terjadinya perang. Mereka berharap ada yang mendengar suara mereka lalu ikut serta membantu dalam mempertahankan negaranya. Umat Islam yang sadar dan waspada, menggelar demonstrasi besar-besaran yang penuh dengan gelora semangat untuk meneriakkan slogan-slogan kebenaran, dan mendesak pemerintah negara-negara Islam agar membuka jalan jihad dan mengizinkan warga muslim untuk menunaikan tugas ini sebagai satu-satunya jalan demi mengusir para penjajah dari tanah-tanah pendudukan serta memulangkan warga Palestina ke tanah air dan kampung halaman mereka. Dalam hal ini, sesuai dengan perspektif George Lucas yang mengatakan bahwa terdapat kesadaran palsu dalam sebuah masyarakat yang

berasal dari posisi kelas berarti ketidaksadaran atas kondisi ekonomi dan sosiohistory setiap kelasnya. Namun, pada bait ini lebih ditekankan tentang kesadaran sosial antar umat manusia yang seharusnya tidak saling menyakiti namun malah saling menyerang lantaran perebutan kekuasaan (Heru, 2012:89).

Kesimpulan

Setelah mendapatkan data dari tahap penyajian data, peneliti melakukan check dan crooschek terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan. Adapun data yang peneliti check dan crooscheck ada 2 topik tentang ratapan kesedihan dalam Lagu Ya Quds karya Nawal az-Zaghbi baik dalam ratapan kesedihan karena kehilangan atau ratapan kesedihan karena tersakiti, dan analisis keduanya dari prespektif teori sosiologi karya sastra.

Jika kita melihat sub topic pada ratapan kesedihan dalam Lagu Ya Quds karya Nawal az-Zaghbi dari tinjauan teori sosiologi karya sastra, maka kita akan mendapatkan bahwa ratapan kesedihan dalam Lagu Ya Quds karya Nawal az-Zaghbi dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa hal yaitu :Ratapan kesedihan lantaran kehilangan yang tergambar pada Lagu Ya Quds karya Nawal az-Zaghbi dapat dilihat dari awal konflik perebutan kekuasaan tanah suci Yarussalem antara Negara Palestina dengan Negara Israel. Masyarakat Yarussalem kehilangan kebebasan untuk tinggal di daerahnya, lantaran sering terjadinya penyerangan dari Negara musuh. Masyarakat Yarussalem kehilangan kebebasan dalam beribadah lantaran acaman dari Negara Israel yang menganut ajaran Yahudi. Masyarakat Yarussalem kehilangan lapangan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Anak-anak kehilangan pendidikan yang seharusnya menjadi kewajiban untuk mereka dapatkan. Dalam hal ini George Lucas mengatakan bahwa faktor yang menjadikan cermin dari kehidupan sosial terjadi karena kesadaran sosial dimana terdapat kesadaran palsu dalam suatu masyarakat (Suwardi, 2003:89).

Selanjutnya, ratapan kesedihan lantaran tersakiti yang tergambar pada Lagu Ya Quds karya Nawal Az-Zaghbi dapat dilihat melalui smakin bertambahnya korban jiwa yang berjatuh. Banyak anak kecil yang hidup sebatang kara karena ditinggal syahid oleh keluarganya saat perang melanda. Sering terjadinya pertumpahan darah yang tidak memandang siapa dan usia. Masyarakat Yarussalem menunggu dan mengharapkan uluran tangan dari warga Negara lain untuk membantu mereka, terutama dalam hal ekonomi, dan obat-obatan untuk menyembuhkan luka. Dalam hal ini, George Lucas mengatakan bahwa faktor yang menjadikan suatu karya sebagai cerminan masyarakat dilihat dari faktor banyak hal seperti kekerasan dalam masyarakat, dan kekuasaan dalam suatu masyarakat, serta perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat tentu menjadi wajah cermin bagi masyarakat tersebut (Suwardi, 2011:108). Dua kondisi ini merupakan refleksi dari teori Geogr Lucas yang mengatakan bahwa dunia cermin banyak menyangkut tentang kekerasan yang terjadi dalam suatu masyarakat, karya sastra juga merupakan refleksi kelompok sosial tertentu dan setiap perubahan yang terjadi dalam masyarakat, tentu menjadi wajah cermin atas apapun disekeliling, di dekat, dan juga jauh sekalipun.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifudin. (2004). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Basrowi, dkk. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chang, William. (2014). *Metodologi Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Erlangga
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta : Pusaka Widjyatama
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniawan, Heru. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kutha Ratna, Nyoman. (2011). *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mathew B. Miles dan A.Michael Huberman, (2014). *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta : UI Press.
- Sehandi, Yohanes. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*, Yogyakarta : Ombak dua.
- Sudikan. (2007). *Metode Penelitian Sastra Lisan*, Surabaya : Citra Wacana.
- Sugiono, Dendy. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta : KBBI.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif* , Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Suwardi. (2011). *Sosiologi Sastra*, Yogyakarta : FBS Univ Negeri Yogya.